

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkat *Hallyu* atau *Korean Wave* yang menyebar ke seluruh penjuru dunia, hampir semua orang dari berbagai negara tertarik dengan keberadaan budaya yang berbau Korea, seperti *K-Pop*, *K-Drama*, *K-Beauty*, *K-Food*, *K-Style* dan lain-lainnya. Seperti yang kita ketahui di era modern ini *K-Drama* merupakan salah satu dari produk budaya Korea Selatan yang paling berpengaruh dalam industry Korea Selatan dalam penyebaran budaya populer. Dapat dilihat dari perkembangannya selama bertahun-tahun, drama Korea sekarang tampaknya berhasil memperoleh popularitas dari seluruh dunia, penggemar yang berkembang pesat tidak hanya dari masyarakat Asia, tetapi semakin banyak masyarakat Amerika dan Eropa mulai tertarik menonton drama Korea. Drama Korea sering dianggap sebagai bentuk hiburan yang bisa menghibur dan memperkaya penonton dengan cerita dan budaya dari Korea Selatan. Serial televisi Korea atau drama Korea adalah salah satu produk dari fenomena *Hallyu* yang paling populer di kalangan banyak orang di seluruh dunia. Drama adalah bentuk sastra yang diciptakan untuk dipertunjukkan di atas panggung oleh para aktor dan aktris (Rohmanto, 2014:11).

Drama Korea seringkali membawa kisah-kisah romantis, sekolah, *lifestyle*, maupun dramatis. Selain itu, drama Korea juga dikenal dengan alur ceritanya yang kompleks dan berkualitas, produksi yang bagus, serta akting para aktornya yang ahli. Seperti yang telah kita ketahui semakin berkembangnya zaman semakin banyak muncul genre baru drama Korea. Tidak hanya drama yang mengandung unsur romansa, tetapi tidak sedikit juga cerita drama yang menyangkut cerita kriminal atau hukum, horror, misteri, fantasi dan lain-lainnya. Cukup banyak juga drama Korea membahas

tentang masalah sosial atau *awareness* terhadap *mental health*. Menurut artikel *The Smart Local South Korea*, terdapat total 29 drama Korea yang menggambarkan gangguan mental, seperti drama "*Kill Me, Heal Me*" yang menggambarkan karakter dengan gangguan identitas kepribadian, "*It's Okay, That's Love*" yang berhubungan dengan skizofrenia, dan "*Our Blues*" yang membahas tentang beberapa karakter yang berjuang dalam kesehatan mental (Ow, 2023).

Gangguan mental atau penyakit mental merupakan kondisi kesehatan yang mempengaruhi suasana hati, pola berpikir dan perilaku dari seseorang. Gangguan mental dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari, baik dalam hubungan sosial, pekerjaan, maupun kegiatan lainnya (Primananda, 2022). Gangguan mental secara umum antara lain seperti, depresi, gangguan kecemasan (*anxiety*), Skizofrenia, Bipolar, Gangguan stres pasca-trauma (PTSD) dan lain-lainnya.

Drama serial Korea "*Tomorrow*" yang merupakan sebuah drama fantasi menceritakan tentang Choi Jun-Woong, diperankan oleh Ro-Won anggota dari *boygroup Sf9*, seorang pencari kerja yang mengalami koma karena kecelakaan ketika sedang menyelamatkan orang yang sedang melakukan aksi bunuh diri. Agar Choi Jun-Woong bangun dari komanya ia harus bekerja di *Jumadeung* selama 6 bulan sebagai malaikat maut yang menyelamatkan orang-orang yang ingin mengakhiri hidupnya. Menurut Nielsen Korea, episode terakhir drama "*Tomorrow*" mencetak rating nasional dengan rata-rata 2,8 persen. Berdasarkan data *FlixPatrol*, pada tanggal 22 Mei 2022 naik ke dalam 10 besar global *Netflix*, dan pada saat itu berdiri di posisi ke-8. Drama ini pun juga mampu masuk 10 besar konten populer harian di platform *Netflix* dengan total 21 negara seperti Indonesia, Jepang, Malaysia dan lain-lainnya.

Drama “*Tomorrow*” diangkat oleh peneliti karena mengandung beberapa unsur yang mempresentasikan gangguan mental. Walaupun drama Korea “*Tomorrow*” ini merupakan drama bergenre fantasi, drama ini membahas berbagai masalah sosial dan menyoroti berbagai gangguan kesehatan mental setiap episodenya. Setiap satu sampai dua episode ada beberapa karakter yang memiliki masing-masing cerita yang berbeda. Masing-masing karakter mengidap gangguan mental yang berbeda, namun sebagian besar mengidap gangguan *PTSD (Post Traumatic Stress Disorder)*.

Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) adalah gangguan kecemasan yang dapat terjadi pada seseorang setelah mengalami atau menyaksikan peristiwa trauma, seperti kecelakaan, kekerasan fisik atau seksual, *bullying*, bencana alam, perang, dan lain sebagainya. Orang yang mengalami PTSD akan mengalami gejala-gejala seperti mimpi buruk, kenangan trauma yang kembali berulang-ulang, hiperstimulasi (kecemasan yang terus-menerus), perubahan suasana hati, dan gejala-gejala fisik seperti sakit kepala atau sakit perut (Monica,2022).

Dampak trauma dan kejadian traumatik yang berlangsung lama yang dialami seseorang akan memicu terjadinya stres, karena dalam peristiwa traumatis terdapat banyak pemicu stres dan jika dialami secara berkelanjutan akan menyebabkan gangguan stress pasca-trauma sebagai respons yang berkelanjutan dari trauma yang dialami individu (Smet, 2004). Trauma yang tersisa akan terus menghantui korban yang mengalami langsung kejadian tragis tersebut tanpa batas waktu.

Dalam drama *Tomorrow* beberapa karakter mengalami beberapa kejadian seperti *dibully* saat masih sekolah oleh teman-teman sekelas, perang, kekerasan seksual hingga keguguran. Hal ini menyebabkan karakter-karakter tersebut mengalami PTSD dimana kenangan buruk tersebut terulang berulang-ulang kali sehingga

menyebabkan tidak hanya mengganggu kesehatan psikisnya akan tetapi juga berefek kepada fisiknya. Trauma sering kali diartikan sebagai cedera serius atau luka parah yang mengakibatkan kerusakan pada tubuh dan pikiran seseorang (Kartono & Gulo dalam Masril, 2012).

Seperti film, drama juga mengandung suatu pesan yang tersirat kepada penonton. Pesan yang terdapat dalam drama tidak jauh berbeda pada film, pesan mengandung lambang-lambang yang ada di dalam pikiran manusia seperti isi pesan, percakapan, perkataan, suara, dan lain-lain. Karena film memiliki simbol dan tanda, penelitian semiotik menjadi fokus dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang tersirat di dalamnya. Dengan semiotika, penelitian dapat lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan dalam film.

Semiotika merupakan suatu studi yang membahas tentang tanda-tanda dan apa makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Semiotika mencari pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda diciptakan, digunakan, dan diinterpretasikan dalam berbagai budaya dan konteks. Hal ini melibatkan analisis terhadap bahasa, gambar, simbol, struktur, dan bagaimana mereka saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain (Mudjiyanto & Nur, 2013). Tujuan utama semiotika adalah untuk memahami cara-cara komunikasi manusia melalui penggunaan tanda-tanda dalam berbagai bentuk dan medium.

Menurut *Charles Sanders Peirce*, tanda tidak dapat berdiri sendiri. *Pierce* membedakan karakter berdasarkan karakter, objek, dan juru bahasa. Konsep *Pierce* adalah pemikiran rasional dengan pendekatan logis. Dilihat dari bentuk-bentuk semiotika lainnya, semiotika *Peirce* memiliki kelebihan yaitu *Peirce* hanya melihat semiotika sebagai bentuk yang tidak berubah. Semiotika perseptual menggambarkan

sinyal sebagai bentuk terkoordinasi, yang, bagaimanapun, dapat dianalisis dalam bagian-bagian terpisah tanpa kehilangan makna sinyal. Hal ini dikarenakan analisis semiotik Peirce menggunakan tiga ciri utama yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu ikon, indeks, dan simbol (Wulandari & Siregar, 2020: 31).

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan di atas, penulis akan meneliti gejala-gejala PTSD menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce dalam drama *Tomorrow*.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang sudah dijabarkan dalam latar belakang, penulis akan membahas bagaimanakah penggambaran peran tiap karakter yang mengalami gejala PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) dalam drama *Tomorrow* (*Nae-il*)?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggambaran karakter yang mengalami gejala PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) dalam drama *Tomorrow* (*Nae-il*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pemahaman pembaca tentang komunikasi peran mengenai representasi drama serial *Tomorrow*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan media literasi bagi audiens dalam memahami identifikasi karakter pemeran yang memiliki gangguan mental.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif hal yang paling utama adalah sumber data yang tepat agar penelitian berjalan dengan baik. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa kalimat, narasi yang didapat dari subjek penelitian atau responden dengan teknik pengumpulan data yang dianalisis untuk menghasilkan suatu temuan untuk menjawab pertanyaan yang diuji peneliti. Lalu, penulis akan menjadikan artikel ini berbentuk penelitian deskriptif.

Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan cara menganalisa isi atau pesan dari drama yang diteliti berdasarkan serial *Tomorrow* episode 1 sampai dengan episode 16 yang tayang pada tahun 2022 oleh stasiun tv Korea TVN dan *Netflix*. Analisis ini dimulai dengan menganalisis isi dari adegan dan dialog yang muncul dalam drama menyangkut dengan topik yang dibahas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori model semiotika *Charles Sanders Peirce* yang menggunakan teori segitiga makna yang terdiri dari *Sign* (tanda), *object* (objek), dan *Interpretant* (arti/ tafsiran). Pendekatan semiotika Pierce memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang luas dan mendalam dari drama *Tomorrow* dengan tanda-tanda yang menggambarkan gangguan PTSD pada karakter-karakter dalam drama tersebut.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Data tersebut diambil secara langsung dari drama serial Korea *Tomorrow* yang ditayangkan di *Netflix* pada tahun 2022.

1.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh melalui media tidak langsung atau perantara seperti jurnal, buku, penelitian yang telah dibahas sebelumnya atau bukti yang telah ada sebelumnya, dan lain-lainnya berupa media arsip yang pernah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

1.6.3 Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan. Metode observasi ini dilakukan dengan cara menonton secara seksama drama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu drama Korea serial *Netflix*, berjudul *Tomorrow*. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan pengumpulan data yakni dokumentasi, dengan menyertakan kutipan jurnal, buku atau website. Dalam penelitian ini ada titik fokus atau batas penelitian agar hasil yang didapat tidak keluar dari topik yang dibahas. Maka dari itu, pada penelitian ini hanya memfokuskan pada mengkaji tanda-tanda atau gejala gangguan PTSD yang dialami oleh karakter-karakter yang muncul dalam drama *Tomorrow* menggunakan segitiga makna yaitu *Sign* (tanda), *object* (objek), dan *Interpretant* (arti/ tafsiran).

Pada *Sign*, teks atau dialog dan gambar yang terdapat dalam drama *Tomorrow*. Pada *Object*, mengandung unsur atau pesan yang terdapat dari teks atau dialog dan gambar yang berhubungan dengan gangguan mental. Dan pada *Interpretant*,

memberikan makna dari data yang telah didapat lalu menafsirkan data tersebut ke dalam bentuk narasi.

1.7 Sistematika Penyajian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini secara terstruktur untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan secara keseluruhan. Penulisan penelitian ini terbagi menjadi empat bab yang terurai sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pembukaan dari penelitian skripsi ini yang terdiri Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian, Sumber data dan Teknik pengambilan data, hingga sistematika penyajian. Pada bab ini, penulis akan membantu pembaca untuk memahami gambaran awal dari permasalahan yang akan dibahas secara sistematis.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menyajikan Tinjauan pustaka, Landasan teori dan Keaslian penelitian. Tinjauan Pustaka ini terdapat uraian dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian skripsi ini, landasan teori berupa teori-teori dari para ahli yang memiliki hubungan dengan penelitian skripsi ini, dan keaslian penelitian merupakan penelitian sebelumnya yang didapat peneliti untuk dibandingkan dengan penelitian yang akan dibahas, dari metode, teori, hingga topik yang dibahas.

Bab III Hasil dan Pembahasan, bab ini mengandung hasil temuan peneliti dalam penelitiannya lalu dibahas serta disesuaikan menggunakan teori yang berkaitan dengan temuan peneliti.

Bab IV Simpulan dan Saran, bab ini merupakan hasil secara singkat dari penelitian skripsi ini. Penulis akan menarik kesimpulan akhir dari keseluruhan

penelitian dan memberikan saran kepada pembaca untuk mengembangkan secara detail dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

